



UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI DI SMP NEGERI 13 MALANG

Fatimat Uzahro¹, Imam Safi'i², Ika Anggraheni³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 21801011161@unisma.ac.id, imam.safii@unisma.ac.id,
ika.anggraheni@unisma.ac.id

Abstract

Increase students' learning motivation by providing interesting material so that students are more motivated to learn and prefer the lesson. Therefore, teachers must create engaging learning to motivate high learning. Motivation for learning is a way to encourage or boost the enthusiasm of students to improve learning in order to achieve the expected objectives. Motivation for learning is very important for students so that their learning process is not in vain. Based on initial observations, student motivation is still low. Especially in Islamic religious education lessons. This lack of motivation is caused by the excessive use of devices and the promiscuity and lack of attention of the parents. The purpose of this study was to determine the efforts of Islamic religious education teachers to increase the learning motivation of New Normal Age students in SMP Negeri 13 Malang. The research method used by the author is a qualitative approach in which the researcher conducts a direct field survey to examine the status of natural objects located in SMP Negeri 13 Malang. The data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. From the research results below, the efforts of Islamic religious education teachers to increase the learning motivation of students in the New Normal Era in SMP Negeri 13 Malang is one of the important activities to achieve the goals of learning. Therefore, the efforts of Islamic religious education teachers in these schools are optimally cultivated. To support learning, the facilities and infrastructure in the classroom always strive to be in good condition. The classroom rooms are designed to be as flexible as possible and always keep the classroom clean for comfort during learning.

Kata Kunci: *Teaching efforts in the new normal era, motivation for learning, learning in the new normal era*

A. Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru adalah orang yang utama dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan berkualitas.

Motivasi belajar adalah rasa ingin tahu seseorang yang datang dari diri seseorang secara sengaja atau tidak disengaja dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuannya (Kompri 2015). Dengan motivasi belajar kita menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan tujuan yang ada di sekolah.

Dalam proses belajar mengajar juga membutuhkan motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas 8 SMP Negeri 13 Malang agar semangat siswa dapat meningkat dalam melakukan pembelajaran di kelas dan sesuai dengan perencanaan guru tersebut.

Oleh sebab itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik harus selalu mempunyai dan memiliki usaha serta solusi yang sesuai agar dapat diaplikasikan pada pembelajaran tersebut.

B. Metode

Teknik Pengumpulan Data Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan. Esterberg, dalam sugiono (2010)

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dapat dijelaskan bahwa observasi adalah melaksanakan pengamatan kepada objek yang akan diselidiki dengan sistematis. Metode ini digunakan sebagai penunjang untuk mengamati dan mengadakan pencatatan tentang jumlah siswa dan guru, serta keadaan model pembelajaran yang dilaksanakan di tempat penelitian. (Margono 2005).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Di dalam penggunaan metode dokumentasi peneliti menyediakan media tulis seperti, buku harian, buku revisi lain yang mendukung dan sebagainya. Melalui metode ini peneliti dapat mengungkapkan dengan catatan siswa-siswi SMP Negeri 13 Malang, keadaan sarana prasarana, gedung, keadaan guru dan prestasi belajar siswa maupun benda-benda lain yang dapat dicatat dan dilaporkan.

4. Metode Kuisisioner (angket)

Daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Melalui metode ini peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang

Motivasi belajar dalam pendidikan agama islam begitu penting agar tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Pembuatan perencanaan motivasi belajar peserta didik dari pendidik pendidikan agama islam akan menghasilkan peserta didik merasa bahagia pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam. Selain pembuatan RPP, guru pendidikan agama islam juga harus melihat situasi dan kondisi didalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam, yang juga menyusun RPP untuk perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberi imbalan juga dapat memberikan semangat bagi siswa, penghargaan berupa imbalan, maka siswa akan merasa lebih dihargai dan bersemangat lagi dalam belajar.

Reward adalah hadiah, pebalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik. (Pradja:1978) Sedangkan reward adalah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat pendapat. (Purwanto:2006)

a. Pemberian Angka

Pemberian angka maksudnya adalah agar siswa merasa termotivasi dari pemberian nilai tambahan bagi siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa tersebut merasa lebih

bagus nilai nya dibandingkan teman yang lain. Khusus kepada guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan semangat belajarnya peserta didik di SMP Negeri 13 Malang pasca pandemi.

b. Pemberian Penghargaan

Usaha guru pendidikan agama islam dalam memberi motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari pemberian penghargaan, pendidik dapat menumbuhkan rasa semangat belajarnya kembali. Keinginan peserta didik dalam mempelajari serta mentaati perintah guru. Peserta didik akan merasa lebih dihargai dari sebuah penghargaan yang telah diperolehnya.

c. Kompetisi

Kompetisi yang biasa kita kenal dengan bersaing, kompetisi suah sering dipakai sebagai alat untuk mendapatkan prestasi yang lebih tinggi. Kompetisi didalam sebuah kelas bersama teman-teman dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik di SMP Negeri 13 Malang.

d. Memberikan Suasana yang menyenangkan

Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang tidak membosankan adalah bagian dari usaha saya didalam menyampaikan pelajaran agar peserta didik bisa lebih mudah paham apa yang telah saya sampaikan. Ketika peserta didik tidak bosan/senang maka materi yang saya sampaikan akan mudah untuk dipahami selain itu peserta didik menjadi senang dan simpatik dengan materi yang saya sampaikan.

2. Penerapan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 13 Malang

Pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelola dan kelas. Secara etimologis, Istilah dalam bahasa inggris pengelolaan adalah management. Menegement berarti pelaksanaan dan tata pimpinan. Pengelolaan dalam arti umum menurut adalah pengadministrasian, pengaturan atau pengaturan suatu kegiatan. (Arikunto:1993)

pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tetap terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas

menciptakan, memperbaiki dan memelihara organisasi kelas sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya, pada tugas-tugas individual (Djamarah:2005)

Alat-alat yang digunakan dan proses pemilihan adalah pengelolaan kelas terhadap suatu masalah dan suasana dalam kelas. Seorang pendidik memiliki tugas untuk membuat, memperbarui dan mempertahankan organisasi kelas sehingga peserta didik dapat memanfaatkan energi, kemampuan, dan bakat peserta didik, pada tugas-tugas yang telah diberikan secara individu.

Tujuan akhir dari kegiatan pengelolaan kelas adalah menjadikan peserta didik dapat mengembangkan disiplin pada diri sendiri sehingga tercipta iklim belajar yang kondusif di dalam kelas. Itulah sebabnya guru diharapkan dapat memotivasi peserta didiknya untuk melaksanakan disiplin diri dan menjadi teladan dalam pengendalian diri serta pelaksanaan tanggung jawab.

D. Simpulan

Gambaran motivasi belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang Dalam meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik, pendidik harus memiliki usaha serta upaya yang maksimal sehingga dapat diaplikasikan pada prose pembelajaran. Membuat suasana kelas dengan pembelajaran yang menarik, memberikan nilai tambahan, penghargaan berupa hadiah, kompetisi dan memberikan suasana yang menyenangkan.

Penerapan efektivitas pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI siswa di SMP Negeri 13 Malang yaitu dengan cara 1) mengatur kondisi kelas, 2) mengatur posisi duduk siswa, 3) menyiapkan materi yang akan diajarkan dan metode pembelajarannya, 4) menciptakan kedisiplinan siswa.

Implikasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 13 Malang bersemangat, antusias dalam pembelajaran dikelas, motivasi belajar siswa akan meningkat jika metode yang diberikan oleh guru menarik dan tidak membosankan dengan dasar penerapan pengelolaan kelas yang menarik, memberikan nilai tambahan, penghargaan berupa hadiah, kompetisi dan memberikan suasana yang menyenangkan maka siswa menjadi lebih bersemangat, antusias dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran tersebut berjalan lebih efektif.

Daftar Rujukan

- A.M Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad Rohani H.M. dan Abu Ahmadi, (1991). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm.117.
- Arikunto, Suharsimi, (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cony Semiawan, (1990) *Pendekatan Keterampilan Proses*, Jakarta: Gramedia, hlm. 63.
- Departemen Agama RI, Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa, tt, hlm. 2.
- Djamarah, Pidarta, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadari Nawawi, (1989). *Organsasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung hlm.117.
- Kompri, (2015). *Managemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul, 2004 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm. 130
- Makmun, Abin Syamsudin, (2008) *Strategi kegiatan Belajar Mengajar dalam Pendidikan*) Bandung: Theme 76
- Mulyasa, (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya hlm.8.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun (2007). Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).
- Purwanto, (2006). *Pemberian Reward dan Penghargaan untuk Siswa*. Jakarta: Radjawali
- Samsul Nizar, (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hlm. 41.
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, hlm. 2.
- Zakiyyah, Daradjat (2005). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 124.